

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pemindahan berbagai aspek kehidupan dari suatu generasi ke generasi berikutnya yang berlangsung dari dahulu sampai sekarang, karena itu pendidikan senantiasa dibutuhkan oleh manusia dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya. Pada dasarnya pendidikan adalah “suatu usaha yang dilakukan secara sadar yang bertujuan mengembangkan aspek pribadi manusia yang berbentuk manusia seutuhnya sesuai dengan pendidikan nasional”.¹

Salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat besar artinya bagi suatu bangsa adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu bangsa, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia itu. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa sehingga pemerintah menentukan suatu rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang bermutu dalam Undang-undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan bentuk peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1991), h 19.

²Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Dengan demikian setiap arah tujuan pendidikan diupayakan untuk membentuk pribadi yang bukan hanya cerdas dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi muslim yang memiliki akidah yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits merupakan hal utama yang perlu dilakukan. Hal ini akan melandasi kestabilan pribadi muslim secara keseluruhan

Berkaitan dengan hal ini, maka orang tua (ayah dan ibu) sebagai pendidik utama bagi anak dituntut untuk bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan akidah, sehingga anak terpelihara dan selamat baik di dunia maupun di akhirat. Orang tua menjadi penentu bagi kehidupan anaknya, mereka sebagai pengarah dalam membentuk anak-anaknya kelak, apakah dia menjadi orang yang baik ataukah jahat. Pendidikan akidah membina keselamatan terpeliharanya ketauhidan seseorang, di samping itu juga pendidikan akidah juga berusaha menumbuhkan kecenderungan kepada ke Esaan Tuhan sehingga tidak berkembang ke arah yang tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Berkaitan dengan masalah akidah dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13 Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمن: ١٣)

Dalam ayat tersebut di atas, dengan jelas diterangkan bahwa Lukman Hakim pernah memberikan pesan pertama pendidikan kepada anaknya mengenai yang bersifat ketauhidan, yaitu larangan untuk mempersekutukan Allah Swt.

Pada hakikatnya pembentukan akidah anak sudah seyogyanya diberikan sejak anak lahir, di antaranya dengan mengumandangkan adzan di telinga anak ketika ia lahir, sebagaimana sabda Rasulullah yang berbunyi:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدَّانَ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ بِالصَّلَاةِ³

Pendidikan akidah oleh orang tua dalam rumah tangga adalah hal yang pertama kali diterima oleh anak sebelum ia memasuki bangku sekolah, bahkan perkembangan keagamaan anak di luar sekolah lebih banyak dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga.

Dalam rangka pemberian pendidikan akidah pada anak dalam keluarga, sudah barang tentu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu di antaranya orang tua serta lingkungan di mana anak tersebut tinggal. Dengan demikian bukan saja harus diadakan hubungan yang terpadu antara kedua komponen tersebut, namun juga harus dipelihara dengan baik.

Pendidikan akidah Islam untuk anak dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan pertama karena setiap anak dilahirkan di tengah-tengah keluarga dan

³Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad, Kitab Min Musnad al-Qabail, Bab Hadits Abi Rafi'i No.25939, 25933*

mendapat pendidikan yang pertama di dalam keluarga. Dikatakan utama karena pendidikan yang terjadi dan berlangsung dalam keluarga ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pendidikan anak selanjutnya.

Menurut Umar Hasyim “anak-anak dalam rumah tangga harus diberikan pendidikan sejak dini oleh orang tua karena masa yang dihadapi oleh anak berbeda dengan masa yang dialami oleh orang tuanya”.⁴

Keluarga merupakan unsur yang terpenting dan cukup berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Orang tua berkewajiban dalam memberikan pendidikan dasar kepada anaknya, sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 7 ayat 2 yang berbunyi: “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.”⁵

Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan iptek sekarang, ternyata banyak membawa pengaruh dalam masyarakat baik cara berfikir, bersikap maupun bertingkah laku. Kemajuan iptek tersebut belum dapat diimbangi dengan moral dan akhlak, oleh karenanya para orang tua dituntut untuk lebih berperan aktif dalam memberikan pendidikan untuk anak, khususnya adalah pendidikan akidah untuk anak dalam rumah tangga, terlebih lagi adalah bagi para orang tua anak yang berprofesi sebagai guru.

Para orang tua dalam masyarakat yang mempunyai profesi sebagai guru tentunya menginginkan anak-anak mereka untuk lebih baik dari anak-anak yang lain. Sebagai realisasinya mereka menerapkan pola pendidikan yang lebih baik

⁴Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Anak Shaleh Seri II, (Surabaya: PT. Bina Ilmu. tt), h. 15

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 12

untuk anak-anak mereka tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dalam lingkungan rumah tangga. Dengan profesi mereka sebagai guru tentunya mempunyai potensi dan pengalaman yang cukup banyak tentang pola pembelajaran, demikian pula halnya dengan pendidikan akidah yang diterapkan untuk anak-anak mereka dalam rumah tangga.

Mengingat betapa mendasarnya persoalan akidah ini maka manusia selalu diajarkan dan dididik menjadi orang yang memiliki akidah yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits, beramal dan punya etika sosial mantap dalam segenap kehidupan dengan hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akidah yang dilandasi ajaran Al-Qur'an dan Hadits mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan akidah ini, sangat menentukan nantinya hubungan dan pengenalan yang sempurna terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Kenyataan ini penulis temukan di desa Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Menurut pengamatan sementara yang penulis ketahui bahwa terdapat beberapa orang tua dari masyarakat di desa tersebut adalah berprofesi sebagai guru baik guru umum maupun sebagai guru agama. Namun pada kondisi objektif di desa tersebut terlihat bahwa usaha-usaha pendidikan akidah oleh orang tua kepada anak-anaknya masih belum terlaksana dengan baik dan belum optimal, hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa orang tua lebih banyak tersita waktunya untuk bekerja dan mementingkan kebutuhan yang bersifat moril dan materil bagi anak-anaknya dengan pandangan bahwa pencapaian kebutuhan tersebut bagi anak merupakan faktor yang lebih utama.

Berpedoman pada gambaran di atas penulis berusaha untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam berkenaan dengan pendidikan akidah untuk anak dalam lingkungan keluarga pada orang tua yang berprofesi sebagai guru, sehingga sebagian anak-anak yang dididik orang tuanya memiliki persepsi akidah yang berdasarkan pada konteks Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini terus berkelanjutan seperti mata rantai yang kokoh.

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi yang kemudian penulis susun ke dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: **PENDIDIKAN AKIDAH ISLAM UNTUK ANAK PADA KELUARGA GURU DI DESA BITIN KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.**

B. Definisi Operasional dan Penegasan Judul

Untuk menghindari interpretasi data yang keliru terhadap judul di atas, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu:

1. Pendidikan

Dalam Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan diartikan sebagai “proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan atau cara mendidik”.⁶

⁶Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 204.

2. Akidah

Akidah adalah berasal dari bahasa Arab berbunyi " عقد " ('aqada) yang berarti menyimpulkan sesuatu. Dari segi istilahnya, ialah keimanan yang mantap dan tidak boleh terurai oleh pengaruh apa saja, baik dari luar ataupun dari dalam diri seseorang itu.⁷

3. Anak

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, anak adalah “orang yang berasal dari atau dilahirkan”.⁸ Maksudnya adalah seorang anak pada masa usia sekolah yang masih dibimbing dan memerlukan pengawasan dari orang tua yakni anak usia 6-14 tahun dan belum menikah. Secara formal usia 6 tahun adalah usia standar seorang anak memulai studinya di sekolah dasar, sedangkan menurut agama, usia ini merupakan usia yang diperintahkan para orang tua untuk menyuruh anaknya shalat. Sedangkan usia 14 tahun adalah usia standar anak duduk di kelas akhir sekolah menengah dalam pendidikan dasar dan secara psikologis merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi remaja.

4. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari sebuah masyarakat. Dalam bentuk dasar, keluarga terdiri dari seorang suami dan isteri, dan ditambah anak-anak mereka yang biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama. Satuan atau kelompok seperti ini dinamakan sebagai keluarga inti. Keluarga yang dimaksud penulis dalam penelitian ini keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal dalam satu tempat tinggal.

⁷Djamaluddin, A. Siqithy. *Ilmu Tauhid*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987),.h. 17.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *op.cit.*, h. 6294

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan judul di atas yaitu suatu kajian yang berupaya meneliti sejauh mana upaya orang tua dalam memberikan pendidikan akidah untuk anak dalam rumah tangga di kalangan keluarga guru kepada anak-anak mereka yang berusia usia 6-14 tahun dan masih bersekolah di Desa Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas ada beberapa permasalahan yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan akidah Islam untuk anak pada keluarga guru di Desa Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan akidah Islam untuk anak pada keluarga guru di Desa Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas:

1. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sebagai pendidik pertama dan utama.
2. Anak adalah amanat Allah Swt, sudah sepantasnya orang tua menjaga dan memeliharanya dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Hal yang paling pertama dan utama yang diajarkan Rasulullah dalam kerasulan beliau adalah tauhid yang mencerminkan pentingnya pondasi tauhid dalam diri setiap muslim.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam memberikan pendidikan akidah Islam untuk anak pada keluarga guru di Desa Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan akidah Islam untuk anak pada keluarga guru di Desa Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

F. Signifikansi penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, maka setelah penelitian ini diharapkan hasilnya memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran kepada orang tua yang bersangkutan tentang problem yang tengah dihadapi orang tua dalam melaksanakan pendidikan akidah pada aspek ketauhidan dalam keluarga, sehingga menjadi upaya dalam mencari jalan keluar dalam rangka meningkatkan pendidikan akidah dalam keluarga.

2. Merupakan sumbangan pemikiran yang mungkin bisa dijadikan bahan acuan penelitian berikutnya secara lebih luas dan mendalam untuk meneliti permasalahan yang sama.
3. Untuk memperkaya khazanah perpustakaan khususnya Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang meliputi:

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, alasan memilih judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teoritis pendidikan akidah yang berisikan tentang pengertian pendidikan, akidah dan keluarga, kewajiban orang tua terhadap anak, pentingnya pendidikan akidah dalam keluarga, dasar dan tujuan pendidikan akidah, bentuk-bentuk dan materi pendidikan akidah, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akidah Islam untuk anak dalam keluarga.

Bab III Metodologi penelitian yang memuat tentang subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup terdiri dari simpulan dari seluruh uraian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis.